**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2015:4).

 Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang SistemPendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatkannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di tiap sekolah terutama di kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat.

 Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalammasyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006:37).

 Disamping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia(dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006:37).

 Secara umum membaca dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa Indonesia juga praktek empirik pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SMP/MTs, membaca dan menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Kalau mengambil perumpamaan makanan, adalah kebutuhan pokok sehari-hari.

 Namun kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yangsangat sulit bagi siswa, terutama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat. Evaluasi pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada tanggal Juni 2023 ternyata 75% siswa mendapat nilai kurang dari 70 dari jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Kekurangterampilan siswa membaca dan menulis deskripsiterletak pada (1) cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) membaca suku kata, (3) tulisannya yang masih banyak kesalahan.

 Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak yang bicara sendiri, ngantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada pelajaran tersebut dikarenakan guru yang mengajarkan kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran.

 Untuk menarik peserta didik supaya berminat dalam pembelajaran menulis maka sebagai guru bahasa wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis.

 Menurut Dimyati dan Mudjiono (2017: 45) menyatakan bahwa anak membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edgar Dale yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

 Model pembelajaran yang perlu digunakan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyatuntuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalism.* Penyakit *verbalism* terdapat dalam setiap situasi belajar, yakni pada saat anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya (S. Nasution, 2016:94).

 Upaya untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Basyiruddin dan Asnawir, 2014:13).

 Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa yang bisa dilakukan guru Bahasa Indonesia adalah penggunaan media *flashcard. Flashcard* adalah media yang sederhana namun sangatbermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosakata. Media *flashcard* dapat berupa kartu bergambar yang dibawahnyaterdapat tulisan yang di desain dengan warna yang menariksehingga hal ini akan menyenangkan untuk anak murid sehingga anak-anak akan senantiasa termotivasi untuk belajar.

 Penggunaan media *flashcard* dalam proses belajar mengajarmenjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa; metode mengajar akan lebihbervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan; dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2017: 2).

 Menurut Angling sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno (2015: 56) menyimpulkan bahwa efek-efek tampilan gambar seperti dalam media *flashcard* berkenaan dengan belajar (1) Tampilan gambar yang digunakan dalam teks-teks yang berulang sangat membantu, (2) Tampilan gambar yang berisikan informasi teks yang berulang, dapat berfungsi sebagai fasilitasbelajar, (3) Tampilan gambar yang tidak berulang dalam teks membantu dantidak menghalangi belajar, (4) Variabel-variabel tampilan seperti ukuran, posisi halaman, gaya, warna dan derajat kenyataannya bisa berfungsi sebagai pengarah perhatian, akantetapi tidak secara signifikan membantu dalam belajar, (5) ada hubungan yang linier dalam gambar dan belajar lanjutannya.

 Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukanpenelitian tindakan kelas dengan judul “Pengembangan Kompetensi Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media *Flash Card* Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat TP. 2022/2023”.

**1.2 Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca dan menulis matapelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat setelah dibelajarkan dengan menggunakan media *flashcard?*
3. Apakah media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat.

**1.3 Tujuan Penelitian**

* + - 1. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran mata pelajaran bahasaIndonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat.
			2. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyatyang di belajarkan dengan menggunakan media *flashcard.*
			3. Untuk mengetahui apakah media flashcard dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa padapembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat.

**1.4 Manfaat Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. ***Secara Teoritis***
	1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmubahasa Indonesia.

b. Mampu menambah khazanah keilmuan bahasa Indonesia dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

* ***Secara Praktis***
	1. Bagi Peserta didik
		+ 1. Meningkatkan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas.
			2. Dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis sehingga diharapkan pembelajaran yang diperoleh dapat lebih bermakna dari biasanya.
			3. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
			4. Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.
	2. Bagi Guru
		1. Dapat dipergunakan sebagai acuan dan masukan tentang penggunaan media *flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa secara maksimal.
		2. Memudahkan proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

* Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Rakyat dengan menggunakan media *flashcard.*
* Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mutu sekolah secara institusional.